

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat sebagai alat bagi manusia untuk mengembangkan manusia yang terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.¹

Dengan pendidikan manusia akan lebih peka terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya melalui interaksi menjadikan manusia lebih berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Sejak penciptaan Adam sebagai manusia pertama, Allah SWT. Telah menginformasikan bahwa Adam diajarkan nama-nama benda, Allah SWT. Kemudian menguji kemampuannya dengan meminta Adam menyebutkan semua nama-nama benda tersebut.

Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT :

أَوْحَيْنَا بِمَا أَلْقَصَصَ أَحْسَنَ عَلَيْكَ تَفْصُحُ نَحْنُ ﴿٥٠﴾ تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا أَفْرَاتَنَ أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا
الْغَفِيلِينَ لَمِنَ قَبْلِهِ مَنْ كُنْتُمْ وَإِنْ هَذَا الْقُرْآنَ الْإِنشَاءُ

“Sesungguhnya Kami menurunkan Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan

¹Suteja Ahmad Affandi, *Dasar - Dasar Pendidikan*, (Cirebon: CV. ELSI PRO, 2016), hlm. 1

Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.(Q.S. Yusuf/12:2-3)

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur’an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.²

Kehadiran pendidikan merupakan pilar dalam membangun karakter, khususnya pendidikan anak usia dini menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang sangat penting bagi peletakan dasar pendidikan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya.³

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam menentukan kualitas bangsa di era globalisasi ini. Meningkatkan pendidikan harus disegerakan agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Kegagalan pendidikan berpengaruh terhadap kegagalan suatu bangsa, perubahan dan peningkatan ini bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan pada usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional,

²Munir yusuf, *pengantar ilmu pendidikan*, (palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 2

³Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, (Jakarta, Pt. Luxima Metro Media, 2014), Hlm. 17

bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan pada masa usia dini adalah wahana pendidikan yang memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pada jenjang pendidikan anak usia dini hendaknya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak karena dengan pengalaman yang menyenangkan anak akan merasa tertarik dan senang untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.⁴

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial. Peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, dan membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁵

Kita sebagai orang dewasa harus pintar memilih bimbingan atau pembelajaran apa yang bisa mendidik serta memberi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas terutama pada anak usia dini. Masa usia dini

⁴ Muawanah, *Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Vijjacariya, Volume 5, Nomor 2: 2018), Hlm, 33

⁵ Suryadi dan Dahlia, *implementasi dan inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 24

merupakan masa yang penting, dan merupakan masa perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya karena daya ingat dan daya serap otak anak sangat cepat sehingga pengajaran yang dia dapat juga akan berpengaruh kepada tumbuh kembang anak.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau kecerdasan religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar - dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.⁶

Pada dasarnya pendidikan anak terutama usia dini harus memiliki landasan teoritis dan landasan empiris yang merupakan kumulatif dari pendidikan yang dilaksanakan dari masa ke masa, oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari orang tua bahkan mereka adalah pendidik dan pengasuh pertama dan utama bagi seorang anak di keluarga.⁷

Penting sekali memperhatikan dan memilih metode pembelajaran yang ingin kita berikan kepada anak usia dini supaya dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas bagi anak usia dini.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan

⁶Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, (Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Volume 8, Nomor 1: 2006), hlm, 50 diakses Maret

⁷Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, (Jakarta, Pt. Luxima Metro Media, 2014), Hlm. 17

mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan. Isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka akan dapat memahami isi cerita, mereka dapat menggambarkan dengan penuh perhatian, dan dapat dengan mudah menangkap isi cerita. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek kreatif dan imajinasi yang dibutuhkan anak.⁸

Dari hasil penelitian jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pada anak kelompok A1 semester II Tk Sandhy Putra Singaraja setelah diterapkan metode bercerita. Rata-rata presentase kemampuan berbahasa Inggris pada siklus I 68% yang berada pada kategori sedang dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 92.53% yang berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anak dari kategori sedang menjadi sangat tinggi sebesar 24% pada anak kelompok A1 Tk Sandhy Putra Singaraja. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Inggris mudah diserap oleh anak.⁹

Dalam hal ini guru harus terlebih dahulu memahami peran serta fungsi dari metode bercerita supaya metode bercerita ini mampu menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas dan anak lebih bersemangat untuk mendengarkan cerita.

⁸Ratih Idiyustitii, *penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas pada siswa TK kelompok B*, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 1, Nomor 1: 2014), hlm, 66 diakses April

⁹ Kadek Dwi Arinoviani Dkk, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*, (E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2: 2016).

Paparan guru di TK Islam Ismailiyah Tlontoraja Pasean yaitu guru di sana kreatif dan kritis dan mengetahui karakter masing-masing anak hal ini memudahkan para guru untuk mengetahui kebutuhan dari masing-masing anak dengan kondisi sekolah yang kurang memadai baik sarana dan prasarana.

Bercerita juga mampu mempengaruhi pola pikir anak untuk lebih berkualitas. Karena dalam sebuah dongeng atau kisah memiliki fungsi pesan yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Dalam suatu kisah, dapat menyentuh jiwa dan memotivasi anak untuk merubah sikapnya. seandainya yang diceritakan pada anak itu baik, maka ia nanti berusaha menjadi baik dan sebaliknya jika yang diceritakan itu tidak baik, sikap dan perilakunya akan berubah seperti tokoh yaang tidak baik di dalam cerita tersebut.¹⁰

Anak usia dini saat ini sangat jarang sekali mendengarkan cerita yang terdapat nilai-nilai dan pengajaran yang positif karena menurut mereka ceritanya kurang menarik untuk didengar, maka sangat penting untuk para orang tua dan guru untuk lebih selektif dalam menceritakan cerita kepada anak dan bisa membuat anak tertarik teradap cerita yang kita baca seolah-olah mereka ikut berperan dalam cerita yang mereka dengarkan dengan begitu anak-anak tidak akan bosan untuk belajar dan mendengarkan cerita.

Aktivitas bercerita atau membacakan cerita dengan bersemangat sangat merangang kecerdasan maupun kreativitaa anak. Melalui bercerita, anak juga dapat diajak berkomunikasi serta mencoba untuk melontarkan

¹⁰Meity H. Idris, Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng, (Jakarta, Pt. Luxima Metro Media, 2014), Hlm. 21

suatu gagasan terhadap pemecahan suatu masalah. Dan melalui dialog tanpa sadar mereka telah menyerap beberapa sifat positif, berupa keberanian, kejujuran, dan membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk, dan masih banyak lagi sifat positif yang diserap anak.¹¹

Dengan metode bercerita pembelajaran yang ingin kita berikan kepada anak usia dini supaya dapat menjadi lebih menyenangkan dan cepat diserap oleh anak serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas bagi anak usia dini.

Pada dasarnya kreatif pada anak-anak adalah kreatif yang imajinatif, mereka memiliki ciri-ciri tertentu yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif. Misalnya rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, berimajinasi tinggi dan sebagainya.

Bentuk pengembangan kreativitas anak bukan hanya ditunjang dari kemampuan anak menciptakan sesuatu yang baru maupun kreativitas anak yang berbeda-beda, melainkan karena strategi pembelajaran yang tepat dari seorang guru. Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang pembelajaran dan membantu meningkatkan semua aspek perkembangan anak khususnya perkembangan seni kreativitas. Guru yang kreatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar.¹²

¹¹ Meity H. Idris, Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng, (Jakarta, Pt. Luxima Metro Media, 2014), Hlm. 55

¹² Dwi Nurhayati Adhani, meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna, (Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 1, 2017), diakses 1 April.

Orang tua dan guru perlu memahami kreativitas setiap anak berbeda dan guru harus bersikap luwes serta kreatif, orang tua dan guru tidak selalu memaksakan keinginan terhadap anak-anak, namun secara rendah hati gutu bisa menerima gagasan anak yang mungkin nampak aneh dan tidak masuk akal. Anak-anak yang dihargai, cenderung terhindar dari berbagai masalah psikis serta akan tumbuh dan berkembang lebih optimal¹³

Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik akan berdampak buruk di masa mendatang, anak akan kehilangan rasa percaya dirinya dan merasa baha tidak ada kelebihan yang bisa dia lakukan dan diunggulkan dari dirinya. Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini karena anak pada usia dini lebih cepat menyerap sesuatu yang mereka liat dan mereka dengarkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terperinci tentang penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativias anak TK Islam Ismailyah Tlontoraja Pasean karena adanya kesulitan dalam menerapkan metode bercerita sehingga proses pembelajaran tidak efektif sehingga terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Peneliti berupaya untuk membantu masalah anak yang mengalami kesuliatan untuk mengembangkan kreativitasnya berdasarkan dari hasil survey awal yang telah dilakukan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul *“Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kreativias Anak TK Islam Ismailyah Tlontoraja Pasean.”*

¹³ Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, (Jakarta, Pt. Luxima Metro Media, 2014), Hlm. 40

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana Guru Menerapkan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islam Islamiah Tlontoraja Pasean?
2. Apa sajakah faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas anak TK Islam Islamiyah Tlontoraja Pasean?
3. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas anak TK Islam Ismailyah Tlontoraja Pasean?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode bercerita untuk meningkatkan pembelajaran dalam kreativitas anak TK Islam Ismailyah Tlontoraja Pasean.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita TK Islam Ismailyah Tlontoraja Pasean.
3. Mendesripsikan dan menjelaskan solusi guru dalam menghadapi faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita TK Islam Ismailyah Tlontoraja Pasean.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan metode bercerita dan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pengaruh metode bercerita dalam meningkatkan kreativitas pada anak.
- b. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan pandangan dalam meningkatkan kreativitas anak, sekaligus tambahan untuk menentukan arah dan perkembangan di TK. TK Islam Ismailiyah Tlontoraja Pasean kearah masa depan yang lebih baik. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam menambah pengahuan mengenai penerapan metode belajar dalam meningkatkan kreativitas anak di TK. TK Islam Ismailiyah Tlontoraja Pasean.
- c. Bagi Program Studi, dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa lain sebagai sumber belajar ataupun sumber untuk menambah refrensi penelitian. Selain itu dapat dijadikan sebagai tolok ukur pada metode bercerita yang bagus untuk menjadi tema penelitian.

E. Ruang lingkup penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup materi yang meliputi:
 - a) Metode bercerita
 - b) Meningkatkan kreativitas anak
2. Ruang lingkup lokasi

Yang menjadi ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini dilakukan di TK Ismailyah, yang berada di Desa Tlontoraja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari keaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan atau-pun memberikan keterangan hal baru pada anak.
2. Kreativitas adalah kemampun untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa dan melahirkan sesuatu yang unik dari masalah-masalah yang dihadapi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi penulis.

Penelitian sebelumnya diharapkan dapat melengkapi dari sudut pandang yang lain, sehingga pada penelitian sekarang akan lebih terfokus untuk diteliti.

Kajian terdahulu oleh Eka Skripsi 2017 tentang *implemenasi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam di SDN 01 tunas jaya tulang bawang*, pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research yaitu peneliti yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan.

Dan tujuan dari sripsi Eka Suryati yaitu penggunaan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam, menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dan memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode bercerita

Kajian terdahulu oleh Nurazila Skripsi 2020 tentang *pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (hand puppet) untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B tk islam terpadu ibu harapan bengkalis*, pada penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Eksperimen yaitu dengan *pretest posttest control group design* sebaia desai penelitian.

Terdapat tujuan yang berbeda dari penggunaan metode bercerita tujuan dari skripsi Nurazila Sari yaitu penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak sedangkan skripsi peneliti bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak, menunggunakan Quaisi

Eksperimen yaitu dengan *post-test* control group desain sebagai desain penelitian. Dan memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode bercerita

Kajian terdahulu oleh Ratih Jurnal PG PAUD Trunojoyo, Volume 1, Nomor 1, April 2014. Tentang *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Siswa TK Kelompok B*.

Pada jurnal diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas pada siswa TK. Terdapat perbedaan menggunakan metode bercerita yang menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap awal, tahap penyusunan modul intervensi, tahap penyusunan *pre-test*, dan *post-test*, dan tahap pelaksanaan.

Kajian terdahulu oleh Hartawan, M.Pd pada sebuah jurnal pendidikan modern, Volume 3, Nomor 1 Tahun 2017 tentang *Pengunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Khadijah 30 Banyuwangi*.

Terdapat perbedaan dari jurnal diatas dengan penelitian peneliti yaitu penggunaan media cerita gambar sedangkan penelitian peneliti hanya penggunaan metode bercerita. Dan terdapat kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan kreativitas anak usian dini.